

### Potensi Pengembangan Objek Wisata Hutan Alam Sungai Klaogin Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan

Israel J. K Umafagu<sup>1</sup>, Irnawati<sup>2\*</sup>, Fajrianto Saeni<sup>3</sup>, Niny Jeni Maipauw<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Prodi Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat, 91944

\*Corresponding author: irnawatif@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, nilai potensi dan pengembangan objek wisata alam sungai di Kampung Klaogin Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey dan wawancara melalui kuisioner berdasarkan topik-topik yang telah disajikan. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan potensi ekowisata nilai tertinggi yaitu pada variabel akomodasi yaitu 91,66%, kemudian variabel aksesibilitas dengan indeks kelayakan 81,50%, daya tarik dengan indeks kekayaan 80% kemudian yang paling rendah adalah saran prasarana dengan indeks kelayakan 73,98%. Hasil yang didapatkan ialah kawasan objek wisata Sungai Klaogin Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya menyimpan potensi objek ekowisata berupa keindahan panorama alam, keindahan sungai, serta keragaman jenis flora dan fauna yang layak untuk dikembangkan dengan tingkat kelayakan yang dinyatakan berdasarkan kriteria kelayakan setiap kelas.

**Kata Kunci:** kawasan, objek\_wisata, parawisata, pengembangan, potensi

#### Abstract

*This research aims to determine the potential, the value of the potential, and the development of the natural tourist attraction of the Klaogin River in Klaogin Village, Seremuk District, South Sorong Regency, Southwest Papua Province. The method used in this research is descriptive, utilizing survey and interview techniques through questionnaires based on the presented topics. Based on the results of the ecotourism potential feasibility assessment, the highest score was on the accommodation variable, with 91.66%, followed by the accessibility variable with a feasibility index of 81.50%, attractiveness with a wealth index of 80%, and the lowest was infrastructure with a feasibility index of 73.98%. The results show that the Klaogin River tourist attraction area in Seremuk District, South Sorong Regency, Southwest Papua Province, holds the potential for ecotourism, including the beauty of natural panoramas, river scenery, and the diversity of flora and fauna, which are suitable for development with a feasibility level determined based on the criteria of each class.*

**Keywords:** area, development, potential, tourist\_attraction, tourism

#### Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar migas dan pajak. Indonesia memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke

Indonesia mencari serta menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri (Arafah, N. dan Flamin, A., 2012).

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional (I Wayan Thariqy, 2019). Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia (Lilik M., Mardiyah H. 2020).

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut (Deddy Prasetya M., R., 2013). Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan (Deddy Prasetya, 2014), bila dikembangkan secara profesional. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspressi dalam rangka membangun daerahnya (Irnawati 2019). Tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

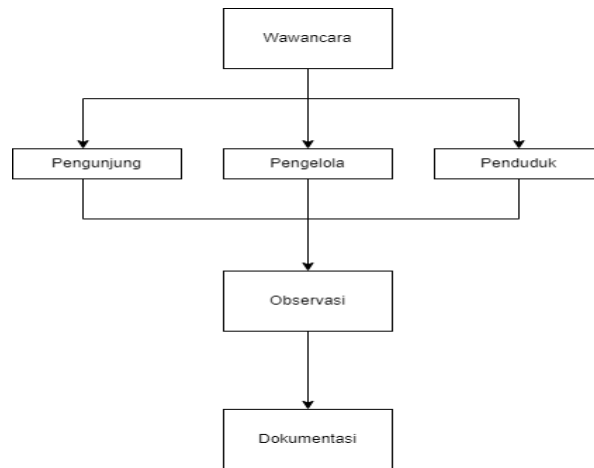
Salah satu Kawasan wisata dimaksud yakni kampung Klaogin di Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan. Hutan Alam yang memiliki beberapa ekowisata salah satunya Sungai Klaogin. Kawasan wisata yang terletak ditengah-tengah hutan lebat merupakan fenomena alam yang unik serta memiliki air yang jernih merupakan keindahan tersendiri yang dimiliki Sungai Klaogin. Lokasi wisata yang cukup lama, objek wisata Sungai Klaogin belum dikelolakan dikembangkan sebagai lokasi wisata yang moderen. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya sarana dan prasarana. Keadaan sungai klaogin ini belum tertata dengan baik. Sementara tingkat peminat pengunjung semakin meningkat, sehingga perlu ada pengelolaan sehingga objek wisata Sungai Klaogin ini memberikan pengaruh positif yang dapat dipertahankan keberadaannya.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2023, lokasi penelitian yaitu Objek Wisata Sungai Klaogin di Kampung Klaogin Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey dan wawancara interview yang telah disediakan kuisioner dan disiapkan topik-topik pertanyaan kunci (*key question*). Jumlah Responden sebanyak 15% dari jumlah kepala keluarga (KK) di Kampung Klaogin. Selain menggunakan wawancara maka untuk meningkatkan keragaman data, responden yang akan dipilih dibatasi dengan kriteria. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan kuisioner atau dengan cara mengamati/observasi.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum seperti keadaan geografis wilayah penelitian.

### Teknik Pengambilan Data



**Gambar 1.** Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara  
Wawancara berstruktur dengan menggunakan daftar kusioner, sasaran pada wawancara ini yaitu pengunjung Sungai Klaogin, pihak pengelolaan kawasan Hutan Alam Sungai Klaogin dan Penduduk sekitar Sungai Klaogin. Metode wawancara ini dimulai dari mewawancarai pengunjung kemudian pengelola kawasan dan yang terakhir adalah penduduk setempat.
2. Observasi  
Observasi yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian dilapangan.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar di lapangan melalui pemotretan dan fotocopy data sekunder dari instansi terkait.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Letak dan Luas Kampung Klaogin adalah sebuah desa yang terletak di Distrik Seremuk, Kabupaten Sorong Selatan. Kabupaten Sorong Selatan membentang antara 131°42'10" BT - 132° 58'12" BT dan 0° 55' 12" LS - 2° 17' 24" LS dengan luas kampung Klaoging 17 Ha. Secara keseluruhan Distrik Seremuk berada di daerah dataran rendah sekitar 40 m dpl. Wilayah Kampung Klaogin Distrik Seremuk termasuk kampung adat yang berada pada dataran rendah dengan ketinggian 40 meter diatas permukaan laut (mdpl), kondisi suhu rata-rata 27°. Wilayah Kampung Klaogin Distrik Seremuk mempunyai tingkat kemiringan 20,54 %, dengan kata lain kondisi bentang alamnya tergolong curam. Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Forguson, Wilayah Distrik Seremuk memiliki tipe iklim dengan nilai Q :0,42 dengan rata-rata curah hujan 176,4 – 559,2 mm pertahun dengan jumlahhari hujan antara 16 – 28 hari. Suhu udara rata-rata di wilayah Distrik Seremuk 27,1 °C, dengan rata-rata curah hujan pertahun 7,57 mm, kelembaban udara 80%.

Berdasarkan data Monografi Kampung Klaogin tahun 2020, jumlah penduduk sebanyak 198 orang. Jumlah penduduk laki-laki orang dengan persentase 50 persen, sedangkan jumlah penduduk perempuan memiliki persentase 50 persen dengan total 99 orang, sistem pertanian yang diterapkan oleh masyarakat adalah sistem pertanian tradisional yaitu dengan cara menebang, membakar dan menanam, komoditi yang diusahakan antara umbi-umbian (Ubi jalar, keladi dan ubi kayu), sayuran kacang tanah, sagu dan sebagainya, dan mereka juga menarapkan sistem perikanan tradisional seperti menjaring ikan/udang di kali dan menjualnya kepada para pengunjung (BPS, 2021).



### Identifikasi Responden

Tinggi Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden yang mengunjungi Objek Wisata Sungai Klaogin dalam penelitian ini sebanyak 35 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 56,5 % dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden dengan persentase 43,5 % yang berkunjung ke Objek Wisata Sungai Klaogin.

**Tabel 1.** Identifikasi karakteristik responden

| Karakteristik             | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------------|------------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>      |                  |                |
| Laki-laki                 | 35               | 56.5           |
| Perempuan                 | 27               | 43.5           |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |                  |                |
| SD                        | 12               | 19.4           |
| SMP                       | 17               | 27.4           |
| SMA                       | 30               | 48.4           |
| Sarjana (S1)              | 3                | 4.8            |

Data (**Tabel 1**) menunjukkan bahwa dari 62 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu 30 responden dengan persentase 48,4% dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu 17 dengan persentase 27,4%, SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase 19,4%, dan klasifikasi tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah S1 (Strata 1) dan dengan jumlah responden 3 orang dengan persentase 4,8%.

### Potensi Panorama Alam

Panorama alam dalam Objek Wisata Sungai Klaogin sangat indah. Letaknya yang berada ditengah-tengah hutan menjadi keunikan tersendiri, Jika memasuki kawasan Objek Sngai Klaogin, maka wisatawan akan disambut dengan bunyi gemeric air terjun, kemudian suara kicauan burung juga terdengar sangat indah. Hembusan angin yang sejuk akan membuat suasana semakin santai, dalam kawasan juga dapat dijumpai berbagai jenis flora dan fauna yang beragam.



**Gambar 2.** Potensi Panoramaman Alam

### Potensi Flora

Hasil pengamatan langsung di tempat Objek Wisata Sungai Klaogin ada beberapa jenis Flora yang bisa membuat tidak bosan untuk selalumengunjungi Objek Wisata Sungai Klaogin. Jenis Flora yang terdapat di Objek Wisata Sungai Klaogin yaitu Pohon Sagu (Metroxylon sagu), kayu besi (Eusideroxylon zwageri) dan Bakau (Rhizophora).



**Gambar 3.** Potensi Flora

### Potensi Fauna

Jenis Fauna yang terdapat pada area Objek Wisata Sungai Klaogin ada beberapa yang dapat dijumpai yaitu Burung Kaka Tua, udang, Ikan sepat.



Gambar 4. Potensi Fauna

### Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata

#### Daya Tarik

Daya tarik suatu kawasan merupakan hal utama yang menjadikan kawasan tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Daya tarik merupakan factor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan, kepekaan, variasi kegiatan, jenis sumberdaya yang menonjol, kebersihan obyek, keamanan, dan kenyamanan. Unsur-unsur daya tarik yang terdapat pada Objek Wisata Sungai Klaogin dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 2. Penilaian Daya Tarik

| No                | Unsur / Sub Unsur                    | Bobot | Nilai         | Skor Total    |
|-------------------|--------------------------------------|-------|---------------|---------------|
| 1                 | Keunikan SDA                         | 6     | 18,22         | 109,32        |
| 2                 | Banyaknya SDA yang menonjol          | 6     | 19,83         | 118,98        |
| 3                 | Kegiatan Wisata yang dapat dilakukan | 6     | 24,59         | 147,59        |
| 4                 | Kebersihan Objek LokasiWisata        | 6     | 22,90         | 137,4         |
| 5                 | Keamanan Kawasan                     | 6     | 24,83         | 148,83        |
| 6                 | Kenyaman                             | 6     | 19,51         | 117,06        |
| <b>Skor total</b> |                                      |       | <b>129,88</b> | <b>779,18</b> |

Berdasarkan Tabel 2. tersebut diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 779,18 skor ini diperoleh dari hasil kali sub unsur lalu dijumlahkan total keseluruhannya. Kemudian menentukan tingkat kelayakan untuk dikembangkan menggunakan rumus interval sehingga diperoleh Indeks kelayakan daya tarik dengan nilai 73,98 dapat untuk dikembangkan karena unsur ataupun sub unsur penilaian banyak yang dapat ditemui di kawasan sungai klaogin. Yang perlu dikembangkan serta diperadakan yaitu kegiatan wisata alam masih kurang yang dapat dilakukan di lokasi kawassungsai klaogin.

#### Aksesibilitas

Perjalanan menuju Wisata Sungai Klaogin dapat di tempuh  $\pm 2$  jam dari pusat Teminabuan. Jarak dari Teminabuan sampai ke wisata sungai klaogin  $\pm 25$  km, dengan tipe jalan aspal lebar 3 m. Penilaian aksesibillitas dapat menuju Objek Wisata Sungai Klaogin dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Penilaian Aksesibilitas

| No                | Unsur/Sub unsur              | Bobot | Nilai        | Skor total    |
|-------------------|------------------------------|-------|--------------|---------------|
| 1.                | Waktu tempuh dari pusat kota | 5     | 27,24        | 136,20        |
| 2.                | Jarak                        | 5     | 16,85        | 84,25         |
| 3.                | Tipe jalan                   | 5     | 27,25        | 136,25        |
| 4.                | Kondisi Jalan                | 5     | 26,45        | 132,25        |
| <b>Skor total</b> |                              |       | <b>97,45</b> | <b>488,95</b> |

Berdasarkan **Tabel 3.** tersebut diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 488,95 skor ini diperoleh dari hasil kali sub unsur lalu dijumlahkan total keseluruhannya. kemudian menentukan tingkat kelayakan untuk dikembangkan menggunakan rumus interval sehingga diperoleh Indeks kelayakan aksesibilitas dengan nilai 81,50 % dapat dikembangkan karena unsur ataupun sub unsur aksesibilitas secara penilaian tipe jalan menuju ke lokasi Sungai Klaogin baik, waktu tempu dari pusat kota juga baik, sementara jarak dari pusat kecamatan kurang baik yaitu 10 – 15 km, dan perlu dikembangkan kondisi jalan menuju ke lokasi yang masih kurang baik.

#### Sarana Prasarana

Sarana-prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Prasarana dan sarana penunjang yang dinilai adalah prasarana dan sarana penunjang yang berada dalam radius 10 km dari obyek. Prasarana penunjang yang dinilai meliputi jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik dan jaringan air minum. Sarana penunjang yang dinilai yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, toko dan angkutan umum. Sarana- prasarana penunjang yang terdapat pada masing-masing obyek wisata. Penilaian sarana dan Prasarana dapat dilihat pada **Tabel 5.**

**Tabel 5.** Penilaian Sarana prasarana

| No                | Unsur/Sub unsur | Bobot | Nilai     | Skor total |
|-------------------|-----------------|-------|-----------|------------|
| 1.                | Sarana          | 3     | 30        | 90         |
| 2.                | Prasarana       | 3     | 50        | 150        |
| <b>Skor total</b> |                 |       | <b>80</b> | <b>240</b> |

Berdasarkan **Tabel 5.** diatas diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 240 skor ini diperoleh dari hasil kali sub unsur lalu dijumlahkan total keseluruhannya. kemudian menentukan tingkat kelayakan untuk dikembangkan menggunakan rumus interval sehingga diperoleh Indeks kelayakan aksesibilitas dengan nilai 80 % dapat dikembangkan karena unsur ataupun sub unsur aksesibilitas secara penilaian hampir semuanya kita temui di sekitar air terjun pulau loeha, dan yang perlu diperhatikan untuk diperadakan yaitu jaringan air minum dan kantor pos yang masih belum ada.

#### Analisis Kelayakan Objek Wisata

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di Objek Wisata Sungai Klaogin, Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan untuk mengetahui potensi, dengan penilaian kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan lokasi wisata. Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah Objek Wisata Sungai Klaogin, belum layak atau tidak layak untuk dikembangkan menjadi objek ekowisata. Hasil penilaian terhadap komponen - komponen Wisata Sungai Klaogin.

**Tabel 6.** Analisis kelayakan objek wisata

| No | Kriteria             | Bobot | Nilai  | Skor Total | Skor Max | Indeks (%) | Keterangan |
|----|----------------------|-------|--------|------------|----------|------------|------------|
| 1  | Daya Tarik           | 6     | 129,88 | 799,18     | 1.080    | 73,98      | Layak      |
| 2  | Aksesibilitas        | 5     | 97,45  | 488,95     | 600      | 81,50      | Layak      |
| 3  | Akomodasi            | 3     | 55     | 165        | 180      | 91,66      | Layak      |
| 4  | Sarana dan Prasarana | 3     | 80     | 240        | 300      | 80         | Layak      |



|                                    |                            |
|------------------------------------|----------------------------|
| <b>Jumlah</b>                      | <b>327,14</b>              |
| <b>Rata-rata Tingkat Kelayakan</b> | <b>81,785</b> <b>Layak</b> |

Berdasarkan Tabel 6. diatas Objek Wisata Sungai Klaogin sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan dijadikan daerah tujuan wisata dengan rata – rata persentase indeks kelayakan 81,785. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik Objek Wisata Air Terjun Pulau Loeha berpotensi dan layak untuk dikembangkan.

Hasil penilaian pada Objek Wisata Sungai Klaogin menunjukkan peluang untuk dikembangkan. Daya tarik potensi yang dimiliki kawasan tersebut memang cukup besar, kemudahan akses untuk menuju Wisata Sungai Klaogin dan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang memadai serta dalam ketersediaan akomodasi. Objek Wisata Sungai Klaogin layak dikembangkan untuk menjadi daerah tujuan wisata, makapengembangan kawasan tersebut harus mulai dipikirkan oleh pemerintah karena jika dikelola dengan baik dapat menghasilkan nilai rupiah dan menambah pendapatan aset daerah serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar kawasan Objek Wisata Sungai Klaogin.

### Potensi pengembangan Objek Wisata

Dalam pengembangan Air Terjun Pulau Loeha harus diupayakan juga agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan lingkungan. Mempertahankan kualitas lingkungan pada objek wisata alam mutlak diperlukan sebab daya tarik utamanya justru terletak pada lingkungan. Sungai Klaogin memiliki keunikan yaitu berupa air terjun yang letaknya berada di Kepala air yang ada di Sungai Klaogin. Kondisi lingkungan yang alami menjadikan Air Terjun Sungai Klaogin berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan pada objek Sungai Klaogin antara lain : 1) Wisata Petualang: Kondisi alam sekitar sungai klaogin yang cukup menantang merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang menyukai petualangan alam; 2) Interpretasi Alam: Kegiatan interpretasi alam dilakukan untuk menambah pengetahuan, kesadaran dan kecintaan terhadap alam. kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Interpretasi dilakukan terhadap potensi flora dan fauna yang terdapat disekitar objek; 3) Pengadaan Sarana Prasarana: Pengadaan sarana prasarana antara lain areal camping, lokasi api unggun, angkutan umum, tempat beribadah/musollah, tempat sampah, papan petunjuk arah, papan himbauan dan peta lokasi objek; dan 4) Pengadaan Penginapan: Penginapan dibuat di kawasan Sungai Klaogin dengan bentuk sealami mungkin yang diutamakan adalah kenyamanan dan sanitasi yang baik.

### Kesimpulan

Kawasan Objek Wisata Sungai Klaogin Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan menyimpan potensi objek ekowisata berupa keindahan panorama alam, keindahan sungai, serta keragaman jenis Flora dan Fauna. Penilaian kelayakan potensi ekowisata pada kawasan Objek Wisata Sungai Klaogin Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu pada variable Akomodasi yaitu 91,66 %, kemudian Variabel Aksesibilitas dengan indeks Kelayakan 81,50 %, Daya Tarik dengan indeks kelayakan 73,98 % kemudian yang paling rendah Sarana dan Prasarana dengan indeks kelayakan 80 %. Kawasan tersebut layak untuk dikembangkan dengan tingkat kelayakan yang dinyatakan berdasarkan kriteria kelayakan setiap kelas dinyatakan layak. Pengembangan wisata yang dapat dilakukan yaitu wisata petualang, interpretasi alam, pengadaan sarana dan prasarana dan pengadaan penginapan berkonsep alam.

### Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik, 2021 Sorong Selatan dalam angka. (di akses tanggal 22 juni 2022 <https://sorongselatankab.bps.go.id/publikasi.html>)
- Abdur Razak., Rimadewi S. 2013. “ Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu”. Jurnal Teknik Pomits, Vol. 2 No. 1 : 2337-3539
- Arafah, N. dan Flamin, A., 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Fakultas

- Kehutanan Universitas Halu Olekendari. Kendari. Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat, Vol 1 No 1.
- Deddy Prasetya M., R..2014. "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur(Studi Kasus:Pantai Lombang)". Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3 : 4122-421
- Depdikbud, 1986. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka Direktorat Jenderal Bina Pesisir. 2004. Pedoman Penetapan Kawasan Konservasi
- I Wayan Thariqy K., P. 2019. "Pengembangan Potensi Pariwisata Natuna Sebagai Daya Tarik Geowisata di Kepulauan Riau". Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis, Vol. 3 No. 2.
- Irnawati, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Cagar Alam Di Kampung Saporkren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 10 (1), 28-38.
- Irnawati, I., Soekamto, M. H., & Ohorella, S. (2023). Analisis of Area Function Using a Geographic Information System in the Utilization of the City of Sorong, West Papua. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 16(1), 14-27.
- Lilik M., Mardiyah H. 2020. "Potensi dan Strategi Pengembangan pariwisata di Pulau Mandanging Kabupaten Sampang". *Agriscience*, Vol. 1 No. 2 :2745-7427
- Muhammad Ismail. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua". *Jurnal Inovasi Kebijakan*, Vol. 4 No. 1 : 59-69